

Penerapan Akuntansi Pada Pelaku UMKM Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri

Nur Arifatul Muyassaroh¹, Mar'atus Solikah², Hestin Sri Widiawati³

Program Studi Akuntansi FEB UNP Kediri

Email : nurarifatulmuyas@gmail.com

Abstract

The purpose of the study was to determine and analyze the educational background, business scale, and age of the business on the application of accounting in MSMEs in Jambu Village because many MSME actors have difficulty applying accounting to their businesses. This study used a quantitative approach with 30 research subjects. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. The data analysis technique used in the research is the multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that educational background and age of business partially affect the application of accounting, while the scale of business partially does not affect the application of accounting. And simultaneously educational background, business scale, and business age have a significant effect on the application of accounting. This research is in line with (Hariri, 2020) which states that educational background, business scale, and business age affect the application of accounting. While research conducted by (Purwaningsih, 2018) which states that educational background has no effect on the application of accounting

Keywords: *accounting application, education background, business scale, business age*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan, skala usaha, dan umur usaha terhadap penerapan akuntansi di UMKM Desa Jambu karena banyak pelaku UMKM yang kesulitan menerapkan akuntansi pada usaha yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian sebanyak 30 orang.. Teknik pengumpulan data yang digunakan kuesioner dan dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian metode analisis regresi linier berganda . Hasil penelitian ini menunjukkan latar belakang pendidikan dan umur usaha berpengaruh secara parsial terhadap penerapan akuntansi sedangkan skala usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerapan akuntansi. Dan secara simultan latar belakang pendidikan, skala usaha, dan umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan [1] yang menyatakan latar belakang pendidikan, skala usaha, dan umur usaha berpengaruh terhadap penerapan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [2] yang menyatakan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan akuntansi

Keywords: *penerapan akuntansi, latar belakang pendidikan, skala usaha, dan umur usaha*

PENDAHULUAN

Telah banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah berdiri dan mampu menjadi jalan keluar dari permasalahan baik sosial maupun ekonomi. Maka UMKM mampu merubahstruktur jalannya perekonomian. Perkembangan UMKM di Indonesia dibuktikan pada tahun 1997 dan 1998 dimana terjadi krisis moneter yang menakutkan bagi perputaran roda perekonomian di Indonesia. dari kejadian ini banyak perusahaan besar yang satu persatu pailit dikarenakan tidak dapat mempertahankan disebabkan meningkat secara drastis harga bahan baku impor. Hutang yang semakin meningkat dan turunnya nilai tukar pada dolar. Dari sektor perbankan juga ikut terkena dampak dari krisis moneter ini, hal inilah yang menambah parah sektor industri dari sisi permodalan. Namun hal ini berbeda dengan usaha kecil yang masih bertahan dan malah semakin bertambah. UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang tidak terdampak krisis moneter yang melanda dunia ini.

Dengan melihat kontribusi yang diberikan UMKM namun UMKM mempunyai permasalahan yang sering timbul dalam pengelolaan keuangan. Dari pengelolaan keuangan maka dapat diketahui keberhasilan dan

kegagalan UMKM dalam menjalankan usahanya. Meski banyak faktor yang menjadi pebgaruh terhadap keberhasilan usaha tetapi persolan yang sangat sering terjadi dari kegagalan UMKM yaitu tentang pengelolaan keuangan. Dari hal tersebut maka perlu adanya penerapan akuntansi untuk keberhasilan usaha. Pengelola keuangan usaha UMKM ini berbeda dengan perusahaan yang berskala besar, pada perusahaan berskala besar metode yang digunakan dalam mengelola keuangan adalah metode akrual dalam pengelolaan akuntansinya, sedangkan para pelaku UMKM banyak menggunakan metode berbasis kas untuk mengakui beban dan pendapatan ketika masuk dan keluarnya kas. Dengan menerapkan akuntansi UMKM dapat mendapatkan informasi terkait yang penting dalam jalannya usahanya, maksud dari informasi keuangan ini terkait informasi kinerja karyawan, informasi perhitungan pajak dan informasi dana usaha. Permasalahan yang dihadapi UMKM. Tak hanya itu pelaku UMKM juga dapat mengetahui posisi usaha, jumlah piutang, hutang, persediaan, laba, dan penjualan dalam setiap periode. Dengan menerapkan pencatatan akuntansi sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan untuk usahanya kedepan, melihat begitu penting nya penerapan akuntansi dan juga manfaat dari penerapan akuntansi namun banyak pelaku yang belum bisa menerapkan akuntansi ada banyak faktor yang menjadi pengaruh penerapan akuntansi untuk para pelaku UMKM.

Adapun faktor-faktor yang menjadi pengaruh penerapan akuntansi menurut penelitian yang dilakukan oleh [3] mengungkap terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM dalam penerapan akuntansi meliputi (1) Latar belakang yang dimaksud disini adalah latar belakang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh para pelaku UMKM meliputi bidang ilmu akuntansi, bidang ilmu menejemen, bidang ilmu ekonomi, bidang ilmu bisnis dan bidang ilmu lainnya. Latar belakang pendidikan ini dapat mempengaruhi penerapan akuntansi dan pengelolaan keuangan bagi keberlangsungan usahanya karena latar belakang pendidikan yang tepat maka pelaku UMKM akan lebih mudah dalam memahami akuntansi dan menerapkan akuntansi bagi jalannya usaha. (2) Skala usaha dapat diartikan sebuah ukuran yang menunjukkan besarnya usaha yang dijalankan dengan melihat banyak karyawan, jalannya penjualan, dan total asset. Dengan besarnya sakala usaha maka membutuhkan pencatatan akuntansi yang makin sulit. Pelaku UMKM membutuhkan pedoman yang baik tentang akuntansi supaya pelaku UMKM dapat menerapkan dengan baik dan tentunya dapat memperbesar usahanya. Indikator dalam skala usaha meliputi jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aset. (3) Umur usaha dapat diartikan suatu waktu yang diperlukan oleh suatu usaha untuk hidup yang menunjukkan usaha tersebut terkenal dan mampu bersaing dalam pasar sehingga dapat mempertahankan posisi usahanya serta mencapai usaha yang menjadikan tujuan dari berdirinya usaha tersebut. Maksud dari lama usaha ini yaitu lama usaha tersebut berdiri atau dapat diartikan awal muala usaha tersebut berdiri hingga saat ini. Umur usaha ini sangat menentukan pola pikir usaha untuk menjalankan usahanya, tidak hanya itu umur usaha juga dapat menentukan kedewasaan pelaku UMKM dalam menentukan suatu keputusan. Dalam menentukan sebuah keputusan maka di perlukan penerapan akuntansi supaya keputusan yang diambil tidak merugikan pelaku UMKM.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor-faktor yang menjadi pengaruh penerapan akuntansi menghasilkan beberapa temuan yang beragam [4] menyatakan tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, skala usaha berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi sedangkan pelatihan akuntansi kurang berpengaruh terhadap penerapan akuntansi. [5] menyatakan skala usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi,berpengaruh terhadap penerapan akuntansi sedangkan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap penerapan akuntansi. penelitian dari [6] yang berjudul "Pencatatan akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM MR. Pelangi Semarang)" dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi dan mengetahui persepsi para pelaku UMKM terhadap penerapan akuntansi. Kedua penelitian yang dilakukan oleh [7] yang berjudul " Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Di Kota Pontianak" dilakukannya tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan akuntansi dan peran teknologidalam penerapan akuntansi pada UMKM.

Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan akuntansi tapi hasilnya banyak yang mengatakan tidak konsisten. Dengan adanya ketidak konsistennya penelitian yang telah dilakukan maka sangat menarik untuk melakukan pengujian kembali penerapan akuntansi pada UMKM di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.

METODE

Tujuan dari definisi operasional variabel menunjukkan penjelasan tentang apa saja yang diperlukan peneliti seperti kegiatan yang dilakukan untuk mengukur variabel penelitian supaya penelitian ini mendapatkan hasil yang diinginkan. Terdapat dua variabel yang ada pada penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas meliputi latar belakang pendidikan(X1), skala usaha(X2), dan umur usaha(X3). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri berjumlah 30 UMKM. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sampel jenuh dikarenakan jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 30 UMKM dan itu kurang dari 100 responden. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden atas jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan. Langkah pengumpulan data dalam penelitian ini menyebar koesioner (angket) dan dokumentasi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik meliputi uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Uji analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur keterkaitan dua variabel. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat terdapat 2 uji hipotesis yaitu uji t dan uji f

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Autokorelasi

Merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau tidak.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,669 ^a	,447	,384	6,77762	1,416

a. Predictors: (Constant), Umur Usaha(X3), Latar belakang pendidikan (X1), Skala usaha(X2)

b. Dependent Variable: Penerapan akuntansi (Y)

Apabila nilai $du < dw < 4-du$ maka penelitian ini bebas dari autokorelasi dengan taraf signifikan 5%. Diperoleh nilai du 1,6498 dan nilai $4-du$ adalah 2,3504 yang menunjukkan $1,6498 < 1,416 < 2,3504$ maka dapat diketahui bahwa penelitian ini non autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan tabel sebagai berikut:

Coefficients^a

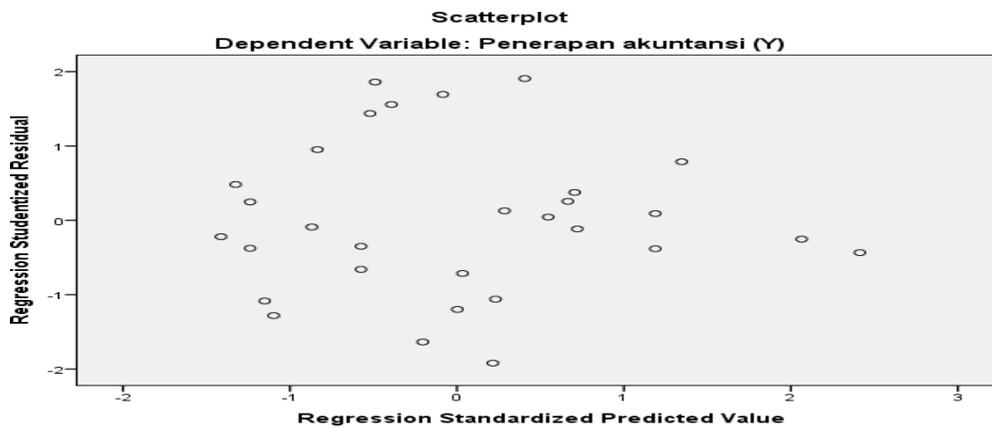
Model	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Latar belakang pendidikan (X1)	,936	1,068
	Skala usaha(X2)	,678	1,475
	Umur Usaha(X3)	,644	1,553

a. Dependent Variable: Penerapan akuntansi (Y)

Kriteria tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai VIF latar belakang pendidikan, skala usaha dan umur usaha lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1

Uji Heteroskedastisitas

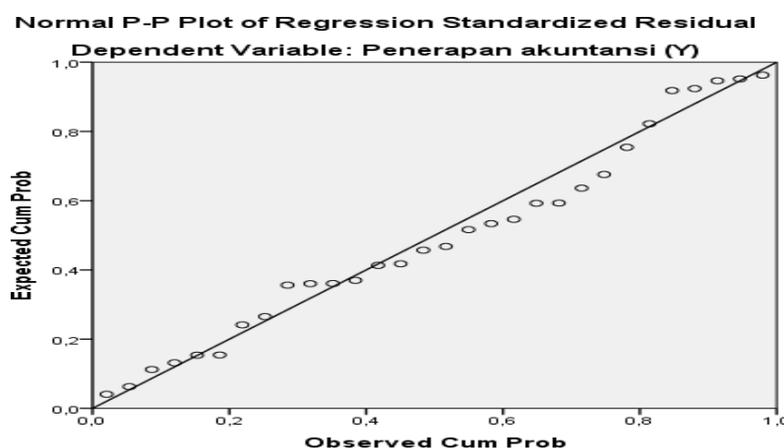
Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan tabel sebagai berikut:



Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa ada pola tidak jelas, dan terdapat banyak titik-titik yang menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak dapat dikatakan ada pengaruh heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan tabel sebagai berikut:



gambar diatas, dapat menjadi pedoman bahwa data menyebar di sekeliling garis diagonal dan sangat rapi ikut arah garis diagonal. Dapat menunjukkan bahwa pada uji terdapat asumsi normalitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan tabel sebagai berikut

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	30,050	5,470
	Latar belakang pendidikan (X1)	-2,191	,952
	Skala usaha(X2)	-,504	,461
	Umur Usaha(X3)	3,333	1,057

a. Dependent Variable: Penerapan akuntansi (Y)

Dari hasil yang telah diperoleh, dapat dibentuk suatu persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Penerapan Akuntansi} = 30,050 + (-2,191) + (-0,504) + 3,333 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda pada tabel 4.17 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta (a)= 30,050 apabila latar belakang pendidikan (X1), skala usaha (X2), umur usaha (X3) diasumsikan tidak memiliki pengaruh sama sekali (=0) maka penerapan akuntansi adalah 30,050
- Koefisien latar belakang pendidikan (b1)= -2,191 : apabila latar belakang pendidikan (X1), skala usaha (X2), umur usaha (X3) maka penerapan UMKM akan meningkat -2,191.
- Koefisien skala usaha (b2) = -0,504 : apabila latar belakang pendidikan (X1), skala usaha (X2), umur usaha (X3) maka penerapan UMKM akan meningkat -0,504
- Koefisien umur usaha (b3) = 0,690 : apabila latar belakang pendidikan (X1), skala usaha (X2), umur usaha (X3) maka penerapan UMKM akan meningkat 0,690

Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan tabel sebagai berikut

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	30,050	5,470		5,494	,000
	Latar belakang pendidikan (X1)	-2,191	,952	-,347	-2,302	,030
	Skala usaha(X2)	-,504	,461	-,193	-1,092	,285
	Umur Usaha(X3)	3,333	1,057	,573	3,154	,004

a. Dependent Variable: Penerapan akuntansi (Y)

Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh latar belakang pendidikan (X1), skala usaha (X2), dan umur usaha (X3) secara individual atau (parsial) terhadap penerapan akuntansi (Y) dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial. Dan berdasarkan hasil uji ini memperoleh nilai signifikansi latar belakang pendidikan 0,030

Pengujian hipotesis 1

H₀ : β₁ = 0; latar belakang pendidikan (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap penerapan akuntansi

H_a : β₁ ≠ 0; ; latar belakang pendidikan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap penerapan akuntansi

Berdasarkan hasil uji linier berganda pada SPSS 24 yang ditunjukkan pada tabel diatas di peroleh nilai 0,030 dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi yang lebih besar dari 0,05 atau 0,030 < 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh nilai latar belakang pendidikan sebesar 0,030 nilai tersebut lebih kecil dari nilai α = 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel bebas latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi pada UMKM Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kediri, sehingga dapat dikatakan hipotesis latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penerapan akuntansi diterima. Latar belakang pendidikan merupakan jenjang pendidikan terakhir yang telah ditempuh para pelaku UMKM. Dimana bidang tersebut dapat berasal dari akuntansi maupun non akuntansi. Dengan latar belakang pendidikan yang baik maka akan mempermudah para pelaku UMKM memahami dan mampu menerapkan akuntansi di usahanya. Penelitian ini sejalan dengan [8] yang membuktikan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penerapan akuntansi.

Pengujian hipotesis 2

H₀ : β₁ = 0; skala usaha (X2) tidak memiliki pengaruh parsial pada penerapan akuntansi

H_a : β₁ ≠ 0, skala usaha (X2) memiliki pengaruh parsial pada penerapan akuntansi

Berdasarkan hasil uji linier berganda pada SPSS 24 yang ditunjukkan pada tabel di atas di peroleh nilai 0,004 dapat

di simpulkan bahwa skala usaha (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi yang lebih besar dari 0,05 atau $0,285 > 0,05$

Dapat dijelaskan H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh nilai skala usaha memiliki nilai 0,285 nilai yang telah melalui beberapa uji kali ini agak banyak dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan variabel bebas skala usaha tidak memiliki pengaruh signifikan pada penerapan akuntansi pada UMKM Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kediri, sehingga dapat dikatakan hipotesis skala usaha mempunyai pengaruh pada penerapan akuntansi ditolak. Skala usaha yang terbukti tidak signifikan terhadap penerapan akuntansi hal ini disebabkan pemilik UMKM yang beranggapan semakin berkembang skala usaha maka semakin banyak pengeluaran modal yang menjadi kebutuhan akan semakin besar untuk mendukung jalannya usaha. Dengan demikian pikiran tentang modal yang besar memberatkan pelaku UMKM untuk berskala lebih besar lagi bagi usahanya. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan usahanya pelaku UMKM lebih condong ke hutang bank. Untuk itu diharapkan ada pelatihan mengenai penerapan akuntansi untuk mengatasi kesulitan pada UMKM mengenai masalah keuangan. Penelitian ini juga didukung oleh [9] mengeluarkan suara bahwa skala usaha tidak mempunyai pengaruh pada penerapan akuntansi, dimana hasil penelitian ini besar kecilnya usaha tidak menjadi tolak ukur akan pengalaman terhadap penerapan akuntansi.

Pengujian hipotesis 3

$H_0 : \beta_1 = 0$; umur usaha (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap penerapan akuntansi $H_a : \beta_1 \neq 0$;
umur usaha (X3) berpengaruh secara parsial terhadap penerapan akuntansi

Berdasarkan hasil uji linier berganda pada SPSS 24 yang ditunjukkan pada tabel diatas di peroleh nilai 0,004 dapat di simpulkan bahwa umur usaha (X3) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi yang lebih besar dari 0,05 atau $0,004 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh nilai umur usaha pendidikan sebesar 0,004 nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan variabel bebas umur usahaberpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi pada UMKM Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kediri, sehingga dapat dikatakan hipotesis umur usaha berpengaruh terhadap penerapan akuntansi diterima. Variabel umur usaha ini menjadi salah satu faktor pemilik UMKM dalam penerapan akuntansi diusaha yang dijalankan. Hal ini dilihat dari banyaknya usaha yang umurnya kurang dari 10 tahun yang sudah menerapkan akuntansi sehingga semakin lama usaha yang dijalankan maka penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik UMKM semakin membaik. Dengan kata lain penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pemilik UMKM ditentukan oleh umur usaha. Umur usaha menentukan pengalaman UMKM dalam beroprasi atas usaha yang dilakukan sehingga indikasi kebutuhan tentang penerapan akuntansi juga akan semakin meningkat. Dari Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini hampir kembar dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [10] menyebutkan umur usaha mempunyai pengaruh pada akuntansi terbukti.

Uji F (simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	967,027	3	322,342	7,017	,001 ^b
	Residual	1194,339	26	45,936		
	Total	2161,367	29			

a. Dependent Variable: Penerapan akuntansi (Y)

b. Predictors: (Constant), Umur Usaha(X3), Latar belakang pendidikan (X1), Skala usaha(X2)

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 24 ditunjukkan pada tabel diatas diperoleh nilai 0,001. Dari hasil tersebut dapat diketahui signifikansi variabel latar belakang pendidikan (X1), skala usaha (X2), dan umur usaha (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi. Berdasarkan hasil uji f yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, skala usaha, dan umur usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penerapan akuntansi. Berdasarkan peroleh nilai signifikan uji f yang menghasilkan nilai 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya variabel latar belakang pendidikan, skala usaha, dan umur usaha berpengaruh simultan pada penerapan akuntansi pada UMKM Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Sehingga dapat dikatakan hipotesis latar belakang pendidikan, skala usaha dan umur usaha memiliki pengaruh simultan pada penerapan akuntansi ditolak.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian yang diteliti ini untuk melihat pengaruh latar belakang pendidikan (X1), skala usaha (X2), dan umur usaha (X3) terhadap penerapan akuntansi (Y) pada UMKM Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Dari kesimpulan yang diambil dari hasil pengujian dapat ditentukan sesuai hasil yang menunjukkan secara parsial bahwa latar belakang pendidikan dan umur usaha berpengaruh signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi penerapan akuntansi pada UMKM Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Sedangkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa skala usaha tidak mempunyai pengaruh signifikan pada faktor yang menjadi pengaruh penerapan akuntansi pada UMKM Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Dan hasil pengujian yang dilakukan secara simultan (bersama-sama) latar belakang pendidikan, skala usaha, dan umur usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi penerapan akuntansi pada UMKM Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hari, "E-JRA Vol. 09 No. 04 Agustus 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang," *E- JRA*, vol. 09, no. 04, pp. 76–90, 2020.
- [2] Purwaningsih, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM," 2018.
- [3] Tuti and Dwijayanti, "Analisis faktor yang mempengaruhi umkm dalam penyusunan laporan keuangan pada umkm kecamatan kepanjen," 2016.
- [4] E. Kristiawati and Risal, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI," vol. 16, pp. 100–107, 2020.
- [5] K. S. H. Yasa and N. Trisna, "SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 1, 2017.
- [6] R. V. Savitri and . . Saifudin, "Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang)," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilm. Manaj. Bisnis dan Inov. Univ. Sam Ratulangi)*, vol. 5, no. 2, pp. 117–125, 2018, doi: 10.35794/jmbi.v5i2.20808.
- [7] Risal and R. Wulandari, "Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kota Pontianak," *J. Ris. Akunt.dan bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 14–26, 2021.
- [8] Marahani, "persepsi pemahaman pengusaha dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Kabupaten Jepara." 2020.
- [9] D. Novianti, I. W. Mustika, and L. H. Eka, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara," *J. Ekon. Bisnis, dan Akuntansi*, vol. 20, no. 3, pp. 1–14, 2018.
- [10] Ftriani, Fatmasari Suketi, and I. Kritiana, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, kecil dan Menengah (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Tembalang, Kota Semaang)." 2019.